

**PERANAN PERJANJIAN ORANGTUA SISWA DENGAN PIHAK SEKOLAH  
UNTUK MENINGKATKAN DISPLIN SISWA DI SMA NEGERI 1  
KOTANOPAN TAHUN PEMBELAJARAAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh

**ISMAIL HASAN**  
1302060035



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ismail Hasan  
NPM : 1302060035  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peranan Perjanjian Orang Tua Siswa dengan Pihak Sekolah untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Kotanopan Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing

Lahmuddin, SH, M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum.





## ABSTRAK

**ISMAIL HASAN SIREGAR. 1302060035. *Peranan Perjanjian Orangtua Siswa Dengan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan isiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Kotanopan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.***

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk perjanjian antara orangtua dengan pihak sekolah dan bagaimana peranannya untuk meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Kotanopan. tahun pembelajaran 2017/2018. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peranan dari perjanjian orangtua siswa dengan pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa tersebut. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas XI yang berjumlah 117 siswa/i dan sampel yang diambil yaitu menggunakan sampel bertujuan dengan mengambil sejumlah dari sebagian populasi yakni kelas XI IPS 2 yang berjumlah 40 siswa/i. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah angket lagu daerah dan angket sikap nasionalisme. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tabel tabulasi data dengan hasil pada tabel kategori tolak ukur dengan hasil 90% dengan jawaban (YA) yang termasuk dalam kategori sangat baik, 9,75% dengan jawaban (Kadang-kadang) dan 0,25 % dengan jawaban (Tidak) yang termasuk pada kategori kurang baik.

**Kata Kunci: Perjanjian Orangtua Siswa Dengan Pihak Sekolah , Disiplin Siswa**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan, dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peranan Perjanjian Orangtua Siswa Dengan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Kotanopan Tahun Pembelajaran 2017/2018**. Peneliti sangat bersyukur atas nikmat terbesar yang masih dilimpahkan-Nya berupa nikmat iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw yang diutus sebagai rahmat bagi sekalian alam, pemimpin generasi pertama dan terakhir. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan dangkalnya ilmu dan pengalaman peneliti. Demi penyempurnaan skripsi, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi dengan ridho Allah Swt, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun juga berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan

limpahan rahmat yang tidak terhingga kepada peneliti, serta Ayah terhebat **Mahyudin Sianggian Siregar**, lelaki paling sabar dalam hidup ananda, lelaki yang menghidupi ananda dengan butiran-butiran keringat yang merembes dari dahinya, lelaki yang terus menampung terik matahari di ubun-ubun kepalanya demi selebar rupiah, yang pastinya lelaki yang selalu ananda rindukan dan banggakan. Ibu tercinta **DRA,Latifah Lubis** perempuan paling tabah yang selalu memberikan semangat dan doa, serta keluarga besar yang menjadi motivasi ananda untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.** Wakil Dekan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Lahmuddin SH, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen penasehat akademik dan dosen pembimbing yang membantu peneliti dalam penelitian ini.
5. **Hotma Siregar. SH. MH** Sekretaris Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotanopan beserta jajarannya yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
8. **Seluruh Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
9. Sahabat-sahabat terbaik yang menjadi motivasi dan penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan yang selalu setia menemani saat suka - dan duka, Zulpadli, Syahrul Husni, Fachru Rozi, Riyan Taufika, Jumain Sirait, Zelin Visca, Ema Melati, semoga kesuksesan menjemput kita semua.
10. **Seluruh rekan-rekan Mahasiswa/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** Stambuk 2013/2014 yang membantu menyelesaikan skripsi ini khususnya anak kelas A pagi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi nilai ibadah dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya dan dicatat sebagai sebuah pahala di sisi Allah Swt. Amin.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Medan,            Oktober 2017  
Peneliti

**Ismail Hasan Siregar**

## DAFTAR ISI

	Hala man
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis .....	7
1. Pengertian Perjanjian .....	7
1.1 Hubungan Orang Tua dan Pihak Sekolah.....	7
1.2 Pihak Sekolah yang Terlibat dalam Kerja Sama Dengan Orang Tua .....	11
1.3 Staf Tambahan di Sekola.....	15



2. Bentuk perjanjian .....	16
3. Pengertian Disiplin.....	16
4. Macam-macam Disiplin .....	16
5. Aspek-aspek Disiplin.....	18
6. Unsur Disiplin .....	29
7. Fakkor-Faktor Disiplin .....	20
8. Pembentukan Disiplin .....	22
9. Peraturan Sekolah .....	23
10. Contoh Peraturan Sekolah .....	25
11. Fungsi dan Tujuan Peraturan Sekolah .....	28
B. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Sumber Data Penelitian .....	34
D. Devenisi Operasional dan Indikator Penelitian .....	34
E. Tekhnik Pengumpulan Data Penelitian.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	41
1. Profil Sekolah.....	41
2. Visi dan Misi Sekolah .....	41

3. Struktur Organisasi Sekolah.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan.....	48
<b>BAB V KESIMPULAM DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	50

**DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Para guru dan siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Proses tersebut meliputi kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tentram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik antara guru dengan siswa dan juga hubungan pergaulan yang baik antara siswa dengan teman sebayanya. Apabila kondisi tersebut terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan yang dapat menciptakan pengoptimalan potensi dan prestasi siswa.

Lingkungan sekolah melalui penerapan disiplin yang baik memiliki dampak positif bagi siswa ditinjau dari prestasi akademik maupun perilaku disiplinnya. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Tulus Tu'u (dalam Wardiman, 2004) mengungkapkan bahwa lingkungan disiplin ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian baik. Kepribadian yang baik, salah satunya dapat dilihat dari sikap dan perilaku disiplin yang dimiliki oleh seseorang.

Maman Rachman (dalam Tulus Tu'u, 2004) memaparkan bahwa disiplin itu sendiri adalah upaya pengendalian diri dan sikap mental individu dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Penerapan disiplin bagi siswa yang tepat dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam, berupa kesadaran diri dan faktor dari luar berupa faktor lingkungan (keluarga dan sekolah). Lingkungan yang memiliki disiplin yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa tersebut. Apabila seorang siswa yang sedang terbentuk kepribadiannya, tentu lingkungan keluarga dan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram, sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa tersebut dengan baik.

Pihak keluarga dapat diartikan sebagai orang tua. Hubungan intens yang terjalin antara pihak sekolah dengan orang tua siswa akan memudahkan pihak sekolah dalam memberikan perencanaan bagi peserta didik agar menjadi lebih baik serta perencanaan program ke depan yang berhubungan dengan penerapan disiplin di sekolah. Penerapan disiplin di sekolah adalah hal-hal yang berkaitan dengan peraturan internal yang dicanangkan oleh pihak sekolah. "Orang tua dan pihak sekolah perlu melakukan hubungan dengan cara berkomunikasi guna bertukar informasi masalah penerapan disiplin di sekolah yang berguna bagi perkembangan anak. Sebagai langkah awal dari adanya komunikasi maka sekolah dapat mengupayakan program pertemuan wali yang biasa dilakukan pada waktu pertama kali memasukkan anak ke sekolah" (Soemiarti Patmonodewo,

2003: 134). Sekolah akan menyampaikan tentang falsafah sekolah, peraturan yang disepakati bersama, program-program yang mungkin akan dilakukan satu semester ke depan, dan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengajukan program peraturan disiplin yang akan di realisasikan sekolah terkait dalam pelaksanaan penanganan pelanggaran peraturan disiplin sekolah.

Kerja sama yang terjalin antara orang tua dan pihak sekolah dalam mewujudkan penerapan peraturan disiplin di sekolah dapat direalisasikan dalam bentuk perjanjian antara pihak sekolah dan orang tua. Hal ini juga dipaparkan oleh (Disdikpora: 2016) untuk menghimbau kepada pihak sekolah untuk membuat surat perjanjian dengan orang tua siswa terkait pemberlakuan tata tertib di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, *“Peranan Perjanjian Orang tua siswa Dengan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Kotanopan Tahun Ajaran 2017-2018”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar peneliti menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya. Identifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagian siswa kurang mengacuhkan kedisiplinan sekolah
2. Kurangnya minat siswa untuk mengikuti peraraturan sekolah



3. Rendahnya ketidakpedulian orang tua terhadap peserta didik di lingkungan sekolah
4. Sebagian siswa sering terlambat masuk sekolah
5. ada siswa tidak memakai atribut dengan lengkap
6. Rendahnya pemahaman siswa terhadap disiplin di sekolah
7. Adanya anggapan siswa bahwa penanganan pelanggaran peraturan disiplin sekolah tidak sesuai dengan kemauan siswa
8. Kurangnya kerja sama antara orangtua siswa dengan pihak sekolah

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terfokus Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti membatasi masalah yang diteliti agar lebih jelas dan terfokus. Maka peneliti hanya membahas tentang:

1. Perjanjian antara orangtua siswa dengan pihak sekolah.
2. Peranan perjanjian antara orangtua siswa dengan pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Kotanopan.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perjanjian antara Orangtua siswa dengan pihak sekolah?

2. Bagaimana peranan perjanjian orangtua siswa dengan pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Kotanopan Tahun Ajaran 2017-2018?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu pedoman kegiatan penelitian untuk sampai pada sasaran yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Perjanjian Orangtua Siswa Dengan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Kotanopan Tahun Ajaran 2017-2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu kegiatan diharapkan mempunyai hasil dan manfaat demikian juga dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian memberikan manfaat yang berguna pada proses kegiatan.

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi dalam 2 (dua) kategori yaitu:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan pemahaman akan pentingnya perjanjian antara pihak sekolah dengan orangtua siswa dalam meningkatkan disiplin di sekolah.

## **2. Secara praktis**

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah maupun pelajar/siswa
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah maupun bagi siswa tentang pentingnya perjanjian antara pihak sekolah dengan orangtua siswa dalam meningkatkan disiplin di sekolah
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa
- d. Sebagai bahan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan tentang disiplin siswa bagi pihak sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Perjanjian**

Perjanjian dinamakan juga persetujuan atau *Overeenkomsten* yaitu “suatu kata sepakat antara dua pihak atau lebih mengenai harta benda kekayaan mereka, yang bertujuan mengikat kedua belah pihak” (Wirjono Projodikoro). Pasal 1313 KUHP perdata mengemukakan bahwa suatu perjanjian adalah suatu perbuatan dengan mana satu orang atau lebih mengikatkan dirinya terhadap satu orang lain atau lebih”

Perjanjian adalah sesuatu peristiwa dimana seseorang berjanji kepada orang lain atau dimana dua orang itu berjanji untuk saling berjanji untuk melaksanakan suatu hal” ia juga mengemukakan perjanjian itu persetujuan karena kedua belah pihak itu setuju untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian hubungan perikatan dengan perjanjian adalah bahwa perjanjian itu menimbulkan perikatan antara dua orang atau lebih yang membuatnya. Perjanjian adalah merupakan sumber perikatan disamping undang-undang. Suatu perjanjian merupakan peristiwa hukum, sedangkan perikatan adalah akibat hukumnya.

##### **1.1. Hubungan Orang Tua Dan Pihak Sekolah**

Menurut Mochtar Buchori (<http://suparlan.com/173/bagaimana-menjalinkan-hubungan-erat-antara-orangtua-dan-sekolah>) memaparkan bahwa Lembaga

pendidikan seperti sekolah adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang berada di sekitarnya baik masyarakat lokal maupun masyarakat daerah atau masyarakat nasional. Lembaga pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembinaan anak yang terjadi di lingkungan keluarga serta kegiatan pengembangan diri yang dialami anak dalam lingkungan masyarakat.

Deborah Meier (dalam Mochtar diakses pada tanggal 6 Agustus) lebih melihatnya secara lebih luas dari aspek hubungan orang tua siswa dengan pihak sekolah. Menurut Meier terdapat beberapa kerja sama yang harus terjalin antara orang tua siswa dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:

***a. Schools need to be clear about their agenda***

Sekolah perlu mengetahui dengan jelas agenda orangtua. Dengan kata lain, sekolah perlu mengetahui, mendengarkan, dan memahami keinginan orangtua. Untuk itu, cobalah kepala sekolah mengadakan acara pertemuan secara rutin dengan orangtua siswa, untuk mendengarkan apa keinginan dan bahkan gagasan kreatif orangtua.

***b. We all need to be clear how decisions are made***

Sekolah dan orangtua memerlukan untuk mengetahui dengan jelas bagaimana semua keputusan itu dibuat. Selama ini mungkin sudah banyak keluhan dari orangtua yang ditujukan kepada staf yang memberikan layanan kepada orangtua. Tapi apa hasilnya, mungkin orangtua tidak melihat adanya perubahan sebagaimana yang telah diusulkan oleh orangtua. Padahal persoalannya



adalah karena staf sekolah yang selalu diberikan masukan itu bukanlah pihak yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan. Akibatnya, orangtua menjadi tidak percaya lagi kepada sekolah. Untuk itu, maka sekolah dan orangtua kembali harus saling dapat berkomunikasi secara efektif untuk menyamakan persepsi tentang pengambilan keputusan di sekolah. Satu contoh, ada kebijakan dari pusat bahwa buku pelajaran harus digunakan di sekolah minimal dalam lima tahun. Maka untuk menentukan buku pelajaran apa yang akan dipakai di sekolah, orangtua yang direpresentasikan dalam Komite Sekolah harus diajak bicara dalam menentukan buku pelajaran tersebut.

***c. arents must be given enough opportunities to feel comfortable that the school's and teacher's intentions are good***

Memberikan kesempatan kepada orangtua siswa untuk tidak merasa enggan untuk menyampaikan masalah anaknya kepada sekolah, kepada kepala sekolah dan guru. Mungkin, orangtua merasakan anaknya tidak mau belajar karena acara filem kartun menjadi tontonan yang lebih disukainya. Atau mungkin sepulang dari sekolah, banyak anak yang tidak langsung pulang ke rumah. Atau anak-anak merasakah adanya pekerjaa rumah (PR) yang terlalu banyak. Begitu banyak mungkin yang dihadapi orang tua tentang anaknya yang sedang bersekolah. Semua masalah itu, tidak boleh disimpan saja oleh orangtua. Dengan kata lain, orangtua tidak boleh merasa enggan atau malu-malu untuk menyampaikan masalah itu kepada sekolah. Jika perlu, orangtua dapat menelepon gurunya apakah pada hari ini anaknya memperoleh pekerjaan rumah.

Pola hubungan antara orangtua dengan sekolah ini biasanya menggunakan adanya "buku penghubung". Tetapi pola ini memang masih terlalu formal mekanistik. Padahal sebenarnya hubungan itu dapat dijalin dengan media telepon, atau bahkan kalau perlu dengan datang sendiri untuk menghadap kepala sekolah atau guru kelas untuk menyampaikan berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh orangtua.

***d. All parents need ways to make informed judgments about the professional competence of the school***

Kesempatan kepada orangtua untuk menyampaikan apa saja yang menurutnya masih perlu ditingkatkan oleh sekolah itu. Misalnya, berikan kesempatan orangtua untuk memberikan penilaian kepada sekolah bahwa sesungguhnya guru tidak boleh hanya memberikan tugas untuk mengerjakan Lembaran Kegiatan Siswa (LKS), dengan alasan karena proses belajar mengajar sekarang ini telah berubah dari paradigma berpusat kepada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat kepada siswa (*student-centered*). Guru yang mengajar hanya dengan menggunakan LKS semata-mata sama sekali tidak dapat dikatakan melaksanakan konsep berpusat kepada siswa. Orangtua dapat memberikan penilaian secara santun dan transparan kepada sekolah.

- e. *There need to be clarify about what to do when the quiet negotiating and compromising breaks down, and the school makes decisions that feel unacceptable or wrong.*

Jika terdapat ketidakcocokan antara sekolah dan orangtua, maka jalan tengah harus dicari. Atau pihak ketiga harus dapat menengahi. Untuk ini maka Komite Sekolah dapat melakukan peran ini. Di sekolah yang bernama Mission Hill, tempat pengarang buku *In School We Trust* ini bekerja, telah memberikan contoh bahwa 16 orang anggota **Board of Governors**, yang terdiri dari lima orang yang mewakili orang tua siswa, lima orang yang mewakili sekolah, lima orang yang mewakili warga masyarakat, dan seorang wakil dari peserta didik, akan menjadi badan yang dapat memberikan mediasi terhadap perbedaan pendapat antara sekolah dan orangtua siswa. Dalam hal ini, orangtua siswa juga dapat mengajukan permohonan kepada pengawas sekolah (*superintendent's office*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Bahkan jika perlu orangtua siswa juga dapat mengajukan masalah tersebut kepada Kantor Walikota ataupun Kantor Bupatinya.

## **1.2. Pihak Sekolah yang Terlibat dalam Kerjasama dengan Orang Tua**

Sekolah memiliki peran dalam mempersiapkan anak memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat. Di sinilah anak akan mendapatkan pendidikan formal untuk mengembangkan potensinya. Kerjasama sekolah dan

orangtua merupakan suatu kegiatan yang melibatkan orang tua dan pihak sekolah untuk saling mendukung satu sama lain dan saling melengkapi. Pihak sekolah dalam hal ini tentu tidak hanya guru kelas saja, akan tetapi juga meliputi kepala sekolah dan karyawan. Dalam kegiatan kerjasama dengan orangtua, masing-masing dari pihak sekolah memiliki peran dan berkontribusi untuk membuat kegiatan kerjasama dapat berjalan lancar. Berikut uraian peran kepala sekolah, guru, dan karyawan dalam kegiatan kerjasama dengan orangtua.

#### **a. Kepala Sekolah**

”Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengimplementasian program sekolah. Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kerjasama, menjalin kedekatan dengan orangtua, memperhatikan orangtua, dan memberitahukan pada orangtua mengenai nilai, norma, dan iklim sekolah” (Iqbal Ahmad & Hamdan bin Said, 2013: 118). Berikut uraian mengenai peran kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orangtua.

##### **a.1.Meningkatkan kerjasama**

Meningkatkan kerjasama dengan orangtua misalnya dengan cara mengizinkan mereka untuk mengikuti kegiatan *volunteer*, membuat dan membagikan tujuan sekolah pada orangtua, dan memberikan beberapa solusi terkait dengan berbagai kendala orangtua untuk terlibat di sekolah. Solusi tersebut diantaranya: terus memberikan dorongan pada orangtua, menyediakan fasilitas sosial seperti penginapan di halaman sekolah, menyarankan pada guru untuk menjaga kestabilan berkomunikasi dengan orangtua, mengundang

orangtua dalam acara khusus, rapat, dan pertemuan. Dengan meningkatkan hubungan antara guru dan orangtua, kepala sekolah dapat mengusahakan partisipasi orangtua karena mereka merasa dibutuhkan oleh pihak sekolah.

#### a.2. Menjalin kedekatan dengan orang tua

Sekolah yang membentuk kedekatan hubungan dengan orangtua di awal tahun akan membuka jalan untuk mengembangkan kerjasama. Kepala sekolah harus memainkan peran yang proaktif dalam hal ini, sehingga akan tercipta dasar yang kuat untuk membangun hubungan sekolah dan orangtua. Lingkungan yang nyaman dan aman untuk orangtua di sekolah akan membuat orangtua merasa jika mereka adalah bagian yang integral dari proses pendidikan.

#### a.3. Memperhatikan orangtua

Kepala sekolah juga harus memperhatikan orangtua lebih aktif, yang sadar, yang antusias, dan yang yang berkomitmen terhadap pendidikan. Hal ini karena orangtua dengan karakteristik tersebut akan dengan mudah melibatkan diri dalam kegiatan sekolah. Misalnya menyediakan tenaga untuk kegiatan *volunteer*.

#### a.4. Memberitahukan pada orangtua mengenai nilai, norma, dan iklim sekolah

Nilai, norma, dan iklim sekolah juga harus diberitahukan kepada orangtua oleh kepala sekolah. Dengan cara tersebut, orangtua akan lebih menyadari tujuan



sekolah dan akan memainkan peran penting mereka dengan jelas dan kuat. Selain itu, hal ini juga akan menghilangkan salah paham dan salah konsep yang biasa terjadi selama kegiatan partisipasi.

## **b. Guru**

Guru kelas merupakan pihak sekolah yang secara langsung berinteraksi dengan anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Peran mereka dalam bekerjasama dengan orangtua tentu lebih sering terjalin karena berkaitan langsung dengan perkembangan anak. Berikut peran guru dalam bekerjasama dengan orangtua” (Patrikakou, 2008: 5-6).

### **b.1. Merencanakan kerjasama dengan orangtua**

Di awal tahun pelajaran, kebutuhan orangtua, pandangannya, dan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua di sekolah harus diperkirakan dengan baik. Hal ini penting untuk kesuksesan mengajak orang tua untuk melaksanakan isi kurikulum sekolah.

### **b.2. Komunikasi**

Berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkelanjutan sepanjang tahun mengenai peraturan di kelas, harapan, dan tujuan melibatkan mereka pada proses pendidikan dalam berbagai cara yang bermakna. Guru dapat menginformasikan keluarga mengenai rutinitas di kelas dan menyediakan cara yang spesifik di mana keluarga dapat terlibat dalam

belajar anak di rumah. Oleh karena itu diperlukan berbagai pendekatan dan tindak lanjut komunikasi yang dapat meningkatkan partisipasi orang tua. Selain itu, Krinawanti (2016: 1725) memaparkan bahwa Kerjasama dari pihak sekolah dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

### **1.3. Staf Tambahan di Sekolah**

“Staf tambahan sekolah menunjuk pada pegawai yang bertugas di sekolah untuk membantu pengurus, guru, dan konselor sekolah untuk membicarakan pendidikan khusus dalam sekolah” (*Prince Edward Island Department of Education, 2005: 9*). Staf tambahan sekolah bekerja dibawah supervisi kepala sekolah dan arahan dari guru. Mereka harus cakap, terlatih dengan baik, dan terampil dalam menyelesaikan tugas yang sesuai dengan peran mereka.

“Staf tambahan sekolah juga dilibatkan dalam membangun kerjasama dengan orangtua, dalam kegiatan ini mereka biasa disebut dengan petugas sekolah. Mereka harus diberi tahu tentang semua kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka sehari-hari. Guru atau kepala sekolah dapat berkonsultasi dengan staf sekolah untuk memutuskan siapa yang lebih bertanggung jawab untuk memindahkan meja dan menata ruangan untuk acara pertemuan dengan orangtua. Staf sekolah juga dapat diajak untuk memutuskan siapa yang akan membersihkan kelas, aula, dan ruang istirahat untuk kegiatan keterlibatan orangtua di sekolah” (Coleman, 2013: 199).

## **2. Bentuk perjanjian orangtua siswa dengan pihak sekolah**

Untuk meningkatkan disiplin siswa baik disiplin dalam proses belajar mengajar, disiplin dalam berpenampilan dan disiplin dalam waktu serta disiplin pada peraturan sekolah lainnya yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, orangtua siswa dengan pihak sekolah harus saling bekerja sama dalam bentuk perjanjian tertulis atau secara tertulis.

Perjanjian tersebut berisikan tentang pelaksanaan penanganan pelanggaran peraturan disiplin sekolah serta sanksi-sanksi yang telah disepakati antara keduanya sesuai dengan tingkat pelanggaran-pelanggaran peraturan atau disiplin sekolah bagi siswa yang tidak taat akan ketentuan peraturan tersebut. Sebagai contohnya:

- a. Siswa terlalu sering tidak menghadiri proses belajar mengajar
- b. Siswa tidak berseragam lengkap dan atribut lengkap sebagai mana yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah
- c. Siswa sering terlambat datang ke sekolah, serta peraturan lainnya.

## **3. Pengertian Disiplin**

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 268) disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah). Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha usaha

untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

Menurut James Drever (Dalam artikel Pengertian Disiplin dan Pengertian Disiplin Menurut Para Ahli yang diakses pada tanggal 6 Agustus 2017 pukul 14.06) dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.

“Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri” (Lemhanas 1997: 12). Sementara Tu’u (2004: 33) merumuskan bahwa disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

#### **4. Macam-Macam Disiplin**

Menurut Bahri (2009: 31-33) disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

a. Disiplin pribadi, yaitu pengarahan diri ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin.

b. Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara.

c. Disiplin nasional yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara.

d. Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan.

e. Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah.

Jenis perilaku disiplin menurut Lembaga Ketahanan Nasional (1997: 14) adalah sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. bepatuhan dinamis artinya bukan kepatuhan yang mati dalam mewajibkan seseorang untuk patuh.



- c. Kesadaran artinya adanya kepatuhan yang sudah menyatu dengan hati dan perbuatan
- d. Rasional artinya kepatuhan melalui proses berpikir
- e. Sikap mental yang menyatu dalam diri, artinya kepatuhan yang sudah dijabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
- f. Keteladanan artinya setiap orang harus dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain.
- g. Keberanian dan kejujuran artinya sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi

## **5. Aspek-aspek Disiplin**

Menurut Bahri (2009: 27) ada tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

4.1. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

4.2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan atau kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.

4.3. Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat. Maka, aspek-aspek yang perlu

dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang taat, norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk mematuhi norma yang berlaku.

## **6. Unsur Disiplin**

Hurlock (1999: 85-92) menyebutkan 4 (empat) unsur pokok yang digunakan untuk mendidik anak agar berperilaku dengan standar dari keluarga sosial mereka.

### **a. Peraturan**

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku oleh orang tua, guru ataupun teman bermain. Peraturan berfungsi untuk memperkenalkan pada anak bagaimana harus berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan melarang anak untuk berperilaku yang tidak diinginkan oleh anggota keluarga dan masyarakat.

### **b. Hukuman**

Hukuman diartikan sebagai suatu ganjaran yang diberikan pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah.

### **c. Penghargaan**

Penghargaan yaitu setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman ataupun tepukan dipunggung. Penghargaan berfungsi supaya anak mengetahui bahwa

tindakan tersebut baik dan anak akan termotivasi untuk belajar berperilaku yang lebih baik lagi.

d. **Konsistensi**

Konsistensi dapat diartikan sebagai tingkat keseragaman atau stabilitas, yaitu suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus ada dalam peraturan, hukuman dan penghargaan. Tujuan dari pada konsistensi adalah anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala sesuatu yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

## **7. Faktor-Faktor Disiplin**

Tu'u (2004: 48) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:

a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.

b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya.

c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain itu menurut Semiawan (2009: 95) ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu:

a. Hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin.

b. Keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan.

c. Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti belajar tepat waktu.

d. Lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

e. Ketergantungan dan kewibawaan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan orang tua untuk memahami dinamisme perkembangan anak.

## **8. Pembentukan Disiplin**

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada pada masyarakat, ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Disiplin dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu.

Disiplin akan mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Muryanto (2008: 56) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan disiplin pada anak yaitu:

- a. Menunjukkan kasih sayang walaupun mereka melakukan kesalahan
- b. Menciptakan disiplin yang tegas dan konsisten
- c. Membiarkan anak menanggung kesalahan yang diperbuat
- d. Tidak menggunakan kata-kata kasar
- e. Memberikan pujian yang dapat membangun kepercayaan diri

Sedangkan menurut Hurlock (1999: 93-94) disiplin dapat terbentuk dengan cara

a. Mendisiplinkan secara otoriter yaitu dengan cara menetapkan peraturan dan pengaturan yang keras dan memaksa dengan disertai adanya hukuman terutama hukuman badan apabila tidak dapat memenuhi standar disiplin yang telah ditentukan. Dalam disiplin otoriter sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan atau tanda-tanda penghargaan lainnya apabila seseorang berhasil memenuhi standar.

b. Mendisiplinkan secara permisif bisa diartikan sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Dalam cara ini anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang

mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka bebas mengambil keputusan dan berlaku sesuai dengan kehendaknya sendiri.

c. Mendisiplinkan secara demokratis yaitu dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini lebih menekankan pada aspek edukatif daripada aspek hukumannya. Hukuman dalam cara ini tidak diberikan dalam bentuk hukuman badan tetapi lebih pada menghilangkan *reward* jika anak tidak bisa memenuhi standar.

## **9. Peraturan Sekolah**

Peraturan adalah semua ketentuan atau peraturan dan program yang dibuat oleh sekolah yang mengimplementasikannya harus mengandung nilai-nilai budi pekerti dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai budi pekerti, sehingga membuat suasana sekolah yang kondusif. Atau suatu kondisi yang mencerminkan keharmonisan dan keteraturan dalam pergaulan antar komponen sekolah. Menurut Depdikbud (1989) peraturan sekolah merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada.

Peraturan sekolah harus mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, kejujuran, ketertiban, kebersihan, dan sopan santun. Dalam rangka pembudayaan budi pekerti luhur hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam tata tertib berdasarkan kurikulum pedoman dan pembinaan guru (1986:21), antara lain:

- a. Semua warga sekolah wajib mengucapkan salam selamat pagi, selamat siang, dan sebagainya apabila bertemu atau bertatap muka.
- b. Berdoa sebelum atau sesudah proses belajar mengajar.
- c. Kewajiban untuk melakukan ibadah bersama guna melatih berdisiplin beribadah, dan jiwa kebersamaan seperti: sholat dhuhur bagi pemeluk agama Islam.
- d. Kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti memperingati hari-hari besar keagamaan.
- e. Kewajiban menciptakan susana aman, bersih, sehat, indah, tertib, kekeluargaan, indah, saling peduli di lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Peraturan tersebut sebaiknya dibuat dan dibahas bersama-sama dengan melibatkan semua unsur warga sekolah, sehingga nilai-nilai, norma-norma dan aturan yang telah dibuat dapat disepakati dan dilaksanakan bersama dengan penuh rasa tanggung jawab.

## **10. Contoh Peraturan Sekolah**

- a. Pakaian Seragam.

Siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Umum

- 1) Bersih, sopan dan rapi

- 2) Berpakaian putih-putih pada hari Senin dan berdasi
- 3) Berpakaian putih biru pada hari Selasa dan Rabu dan berdasi
- 4) Berpakaian Batik biru pada hari Kamis
- 5) Berpakaian muslim/muslimah pada hari Jum'at bagi siswa muslim.  
Bagi non muslim pakaian biru putih berdasi lengkap.
- 6) Memakai pakaian putih yang dilengkapi badge OSIS dan papan nama yang dibordir di dada sebelah kanan serta memakai dasi.
- 7) Topi sekolah pada saat Upacara
- 8) Sepatu warna hitam, dominan dan bertali kaos kaki putih  $\pm$  15 cm di atas mata kaki.
- 9) Sepatu bebas ( bukan sepatu gunung) pada hari Rabu.
- 10) Berpakaian sesuai dengan seragam ekstrakurikuler yang diikuti pada hari Sabtu.
- 11) Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, ketat dan membentuk tubuh.
- 12) Tidak menggunakan perhiasan yang mencolok dan tidak bersolek.
- 13) Berkaus singlet putih.

Khusus laki-laki

- 1) Baju lengan pendek dengan ketentuan :
  - a. Panjang lengan sampai dengan siku



- b. Panjang baju  $\pm 20$  cm dari pinggang, baju dimasukkan kedalam celana dengan ikat pinggang yang tampak dari seluruh arah.
- 2) Panjang celana  $\pm 1$  jari di atas lutut dengan kelonggaran kira-kira masuk kepalan tangan (tidak ketat)
- 3) Celana memakai saku dalam kanan kiri dan belakang kanan
- 4) Tidak memakai aksesoris.

#### Khusus perempuan

- 1) Baju lengan pendek dengan ketentuan :
  - a. Panjang lengan sampai dengan pergelangan tangan.
  - b. Panjang baju  $\pm 20$  cm dari pinggang.
- 2) Baju dimasukkan ke dalam rok memakai ikat pinggang yang tampak dari seluruh arah.
- 3) Rok  $\pm$  sampai semata kaki, memakai saku dalam kanan kiri, ploi kanan kiri.
- 4) Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok.
- 5) Tidak bersolek.

#### 8.1b. Penampilan

- Umum.

Siswa dilarang:

- a. Berkuku panjang

- b. Mengecat rambut dan kuku
- c. Bertato
  - Khusus siswa laki-laki
  - 1) Tidak berambut panjang/gondrong dengan ketentuan:
    - a. Belakang tidak menyentuh kerah baju.
    - b. Samping tidak menyentuh telinga.
  - 2) Rambut berpotongan lazim
  - 3) Tidak memakai kalung, anting dan gelang atau aksesoris lain.
- Khusus siswa perempuan
- 1) Tidak memakai make-up atau bersolek berlebihan
- 2) Tidak memakai aksesoris yang berlebihan
- 3) Mengenakan kerudung sesuai seragam harian

## **11. Fungsi dan Tujuan Peraturan Sekolah**

Peraturan sekolah dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan melihat berbagai macam pertimbangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Peraturan sekolah memuat hal-hal yang diwajibkan maupun hal-hal yang dilarang untuk siswa selama mereka berada di lingkungan sekolah yang nantinya akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Adapaun tujuan peraturan sekolah adalah :

- a. Untuk menciptakan suasana yang aman dan tentram bagi seluruh warga sekolah

- b. Menciptakan suasana yang bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah
- c. Menciptakan suatu kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan, serta keseimbangan baik pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan, dan lain sebagainya di lingkungan sekolah.
- d. Menciptakan lingkungan yang baik sehingga tercipta keindahan yang bisa dirasakan oleh seluruh warga sekolah
- e. Untuk membina tata hubungan yang baik diantara para siswa, guru, dan warga sekolah lainnya yang mencerminkan sikap dan rasa gotong-royong, keterbukaan, saling membantu, saling menghormati, dan saling tenggang rasa.

Dengan adanya tata tertib sekolah, maka akan dapat menciptakan ketertiban di sekolah sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang dapat menimbulkan keserasian dan keseimbangan tata kehidupan bersama di lingkungan sekolah. Adapun fungsi peraturan sekolah bagi siswa adalah:

- a. Sebagai alat untuk mengatur perilaku dan sikap disiplin siswa selama di sekolah
- b. Sebagai sarana pendidikan
- c. Sebagai pedoman bagi perilaku siswa

## **B. Kerangka Konseptual**

Perkembangan siswa dipengaruhi oleh serangkaian interaksi di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, sekolah dengan orang tua, sekolah dengan masyarakat, dan masyarakat dengan orang tua. Salah satu bentuk interaksi yang mempengaruhi peningkatan disiplin siswa adalah kerjasama sekolah dengan orang tua. Kerjasama adalah hubungan yang kolaboratif dan kegiatan untuk melibatkan pengelola sekolah, orangtua, dan anggota keluarga yang lain dari anak. Kerjasama antara sekolah dan orangtua dilakukan guna mengoptimalkan peningkatan disiplin terhadap diri siswa. Selain itu, kegiatan tersebut dilakukan agar terbentuk proses kesinambungan belajar siswa dari sekolah ke rumah. Manfaat dari adanya kerjasama tidak hanya berimbas pada disiplin siswa, tetapi juga pendidik dan orang tua. Untuk itu sekolah perlu mengupayakan kerjasama dengan orang tua agar mereka tidak menyerahkan urusan pendidikan sepenuhnya pada sekolah dan dapat terlibat dalam lingkungan pendidikan siswa.

Kerjasama dengan orangtua dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Namun tidak selalu kerjasama sekolah dan orang tua berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan ada faktor yang mempengaruhinya baik dari pendidik maupun orangtua. Pandangan yang berbeda dalam mendidik anak, cara pendidik memandang orang tua, budaya, bahasa, dan pengalaman akan mempengaruhi bagaimana sekolah dapat menjalin kerjasama dengan orang tua.

Untuk itu diperlukan upaya dari sekolah untuk mengatasi hambatan melakukan kerjasama dengan orangtua seperti pelatihan untuk guru dan menyesuaikan latar belakang orang tua.

Pertemuan dengan orangtua sejak mereka mendaftarkan anak ke sekolah merupakan langkah awal untuk mengajak bekerjasama dengan orang tua. Orang tua perlu diberikan peran apa saja yang mereka dapat lakukan di sekolah. Berdasar dari hal ini peneliti berkeinginan untuk mengetahui tentang peranan perjanjian orang tua siswa dengan pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Kotanopan tahun pembelajaran 2017/2018.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotanopan yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal. Alasan pemilihan lokasi di SMA Negeri 1 Kotanopan ini karena belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama lebih kurang empat bulan, terhitung mulai dari bulan Juli sampai Oktober 2017. Sedangkan jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/minggu															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proposal Penelitian																
2	Persiapan Penelitian																
3	Penelitian Lapangan																



**Tabel 2. Jumlah Populasi**

No	Kelas/Jurusan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	XI IPS 1	35	
2	XI IPS 2	40	
3	XI IPS 3	42	
JUMLAH		117	

## 2. Sample

Suharsimi Arikunto (2013:174) sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel bertujuan atau *purposive sample*.

Suharsimi Arikunto (2013: 183 ) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS-2 yang berjumlah 40 orang siswa.



Tabel 3.2

**Rencana jumlah sampel siswa MTs Negeri 2 Medan**

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XI IPS-2	40
Jumlah siswa		40

**C. Sumber Data Penelitian**

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh karakter siswa kelas XI yang diaplikasikan melalui perilaku belajar siswa selama berada di SMA Negeri 1 Kotanopan mulai dari pukul 07.15 s/d 14.00 wib sedangkan sumber data sekunder adalah hasil data dokumentasi tentang sekolah SMA Negeri 1 Kotanopan terutama tentang profil sekolah serta teknik pelaksanaan perjanjian yang dilakukan oleh orang tua siswa dengan pihak sekolah dan dibatasi hanya pada Tahun Pelajaran 2017/2018

**D. Definisi Operasional dan Indikator Penelitian**

Untuk mengetahui indikator penelitian ini, terlebih dahulu akan diuraikan tentang arah yang dituju dari judul penelitian yang dibahas. Adapun kata kunci dari penelitian ini adalah *Perjanjian Orang tua siswa Dengan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa*. Definisi operasional dari Perjanjian Orang

Tua Siswa Dengan Pihak Sekolah adalah kesepakatan. Sedangkan definisi Penerapan Peraturan Sekolah adalah usaha yang dilakukan oleh seluruh perangkat sekolah dalam melaksanakan penanganan pelanggaran terhadap peraturan disiplin sekolah, guna untuk mewujudkan tata tertib sekolah dalam upaya pembentukan watak, prilaku, dan akhlak siswa ke arah yang lebih baik sesuai tuntunan agama dan negara yang merujuk kepada sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggungjawab.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Dalam pengumpulan dan analisis data penelitian, peneliti menggunakan teknik yang lazim digunakan oleh peneliti pada umumnya, yaitu observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan karena penelitian ini bersifat penelitian lapangan sehingga membutuhkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun cara melakukan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Merupakan pengamatan yang didasari oleh kegiatan-kegiatan pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean terhadap serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan objek penelitian (*naturalistik*), sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Rakhmat, 2008 :82). Penulis melakukan observasi langsung di tempat penelitian tetapi bersifat *observasi non participant*

dimana penulis hanya mengamati tetapi tidak ikut serta dalam semua aktivitas tersebut. Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Observasi partisipan; Pengamatan yang dilakukan dengan cara observer ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diselidiki.
- b. Observasi non partisipan; Observasi pasif, di mana *observer* tidak berperan serta ikut ambil bagian kehidupan *responden*, *observer* hanya sebagai penonton.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi pasif, di mana *observer* tidak berperanserta ikut ambil bagian dalam kehidupan responden, *observer* hanya sebagai penonton.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini sebagaimana penelitian kualitatif lainnya, digunakan teknik wawancara sebagai cara utama dalam mengumpulkan data atau informasi. Tujuannya untuk mengetahui apa yang menjadi rencana atau pikiran seseorang, pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan. Dalam pembentukan pertanyaan yang akan ditujukan kepada sumber data akan didasarkan oleh *interview* sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mencari suatu data dari sumber. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka.

**Tabel 3.2**  
**Kisi – kisi wawancara penelitian**

No.	Indikator	No.Item	Jumlah
1.	Kesepakatan pihak sekolah dengang orangtua	1,2,3	3

### 3. angket

Suharsimi Arikunto (2013:194) mengatakan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang diuji coba berjumlah 10 butir pertanyaan.

- a. Option A untuk jawaban (Ya) dengan nilai 3
- b. Option B untuk jawaban (Kadang-kadang) dengan nilai 2
- c. Option C untuk jawaban (Tidak) dengan nilai 1

**Tabel 3.2****Kisi – kisi angket penelitian**

No.	Indikator	No.Item	Jumlah
1.	Usaha sekolah menjadikan siswa yang berkualitas	1, 2 , 3	10
2.	Penanganan pelanggaran disiplin sekolah	4,5,6	
3	Peraturan disiplin sekolah	,7,8,9,10	

**F. Teknik Analisis Data Penelitian**

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (2005: 16) yang terdiri dari 3 jalur yaitu; “1. Reduksi data, 2. Penyajian Data, dan 3. Penarikan kesimpulan”.

## 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses demikian berlangsung selama dan setelah proses penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan, yaitu merupakan suatu kegiatan konfigurasi utuh yang terus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali segala pemikiran awal peneliti ketika menulis, meninjau dan menyeleksi kembali catatan lapangan, mendiskusikan kembali temuan-temuan penelitian dengan teman sejawat dan melakukan konfirmasi dengan objek studi. Selanjutnya untuk kelengkapan sebuah penelitian ilmiah, penarikan kesimpulan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif. Dalam proses analisisnya ketiga data tersebut saling berhubungan secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

Sedangkan untuk data angket, Menurut (anas sudijono, 2011: 40) mengatakan bahwa suatu penelitian dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel.

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data yang dibutuhkan (angket), maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dengan tabulasi data, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase option yang dijawab responden

F = Frekwensi jawaban responden

N = Jumlah responden

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kotanopan
2. Alamat Sekolah : Jln.Perintis Kemerdekaan No.220
3. Kecamatan : Kotanopan
4. Kabupaten : Mandailing Natal
5. No Telepon : 0636-41002
6. Kode Pos : 22994

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi Sekolah**

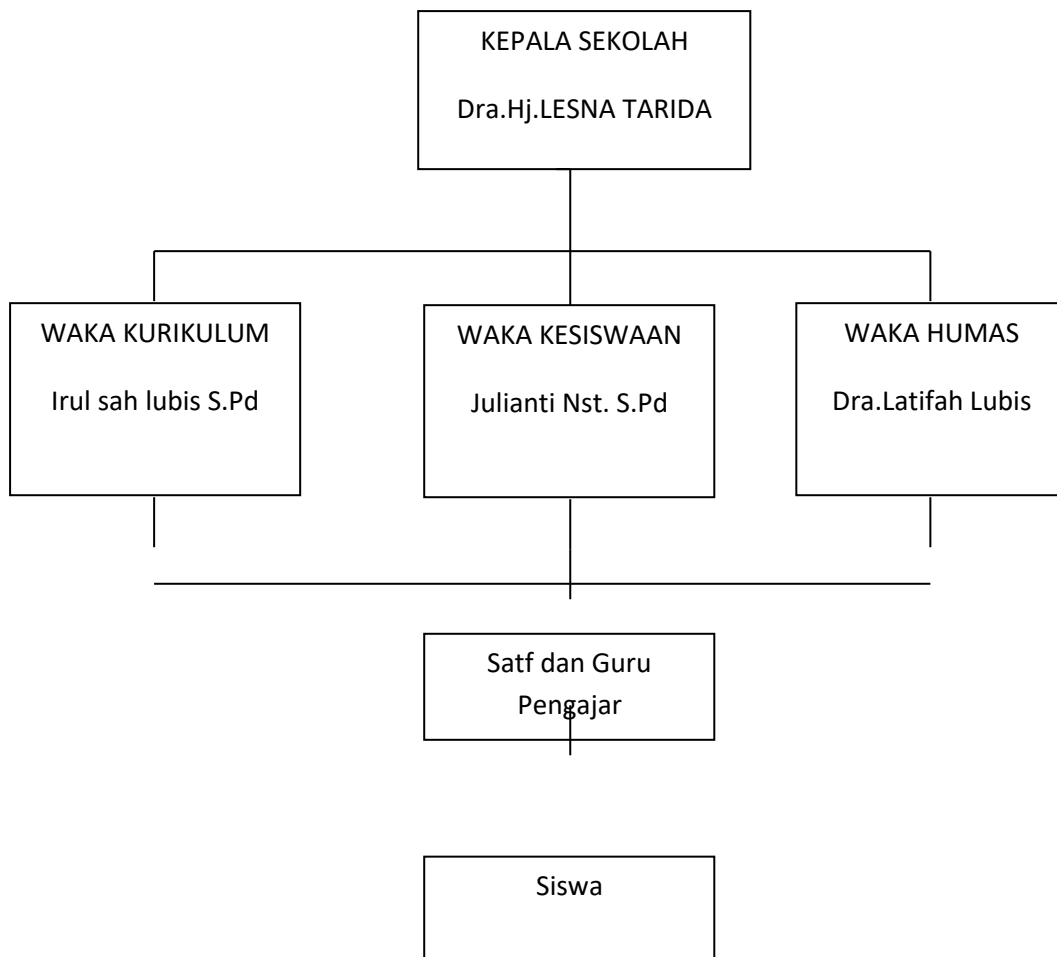
Bertakwa, berprestasi dan berbudaya

###### **b. Misi Sekolah**

- 1) Pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Tumbuhnya potensi siswa siswi untuk dapat berkembang secara optimal
- 3) Tumbuhnya semangat keunggulan secara intensif
- 4) Tumbuhnya penghayatan terhadap Agama, akhlak dan budaya
- 5) Tumbuhnya manajemen partisipatif antar warga sekolah dan masyarakat



### 3. Struktur Organisasi Sekolah



### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian metode penelitian, bahwa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui data observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada para responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk itu, setelah data tersebut terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan dan menganalisisnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini, peneliti membaginya dalam beberapa pokok pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Sikap disiplin siswa dalam hal berpenampilan
2. Sikap disiplin siswa dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah
3. Sikap disiplin siswa dalam proses belajar mengajar

Maka berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat mendeskripsikannya sebagai berikut:

#### **1) Deskripsi tentang sikap siswa dalam berpenampilan**

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kotanopan, terlihat bahwa hampir seluruh siswa/i berpenampilan rapi sebagaimana layaknya seorang pelajar. Hal ini dapat ditinjau dari gaya berpakaian setiap siswa dengan mengenakan seragam lengkap yakni seperti: dasi, topi, sepatu berwarna hitam polos, kaos kaki berwarna putih polos, sampai dengan atribut sekolah yang melambangkan dan mencirikan sekolah itu sendiri.

Sebab, menurut seorang guru di sekolah yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa, hal tersebut bisa terselenggarakan dengan baik dikarenakan adanya peraturan sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan tindakan tegas pihak sekolah terhadap siswa/i yang melanggar peraturan tersebut sesuai dengan perjanjian orangtua siswa dengan pihak sekolah.

#### **2) Deskripsi sikap siswa dalam melaksanakan kewajiban di sekolah**

Menurut hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah, yaitu wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan mengatakan bahwa, akibat adanya peraturan

sekolah dan tindakan penanganan yang tegas oleh sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan tersebut sesuai dengan perjanjian orangtua siswa itu sendiri dengan pihak sekolah maka, para siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap peraturan di sekolah. Rasa tanggung jawab itu sendiri muncul dikarenakan para siswa/i dibayang-bayangi oleh rasa takut akan risiko yang diteri setiap para siswa/i akibat melakukan pelanggaran itu sendiri. Contohnya sebagai berikut:

1. Dalam konteks berpenampilan terkait seragam sekolah(dasi, topi, sepatu, kaos kaki, sampai dengan atribud sekolah), setiap siswa/i yang tidak patuh terhadap peraturan itu maka konsekuensinya telah ditetapkan dalam perjanjian orangtua siswa itu sendiri dengan pihak sekolah antara lain sebagai berikut:
  - a. Satu sampai tiga kali melakukan pelanggaran penanganan masih dilakukan antara siswa dan pihak sekolah seperti peringatan
  - b. Lebih dari tiga kali dalam melakukan maka pihak sekolah akan melakukan tindakan tegas dengan melakukan panggilan terhadap orangtua siswa
  - c. Selanjutnya konsekuensi terhadap pelanggaran berikutnya dari hasil kesepakatan antara orangtua siswa dengan pihak sekolah.
2. Dalam konteks disiplin waktu terkait dengan disiplin waktu dan kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar, setiap siswa/i yang tidak patuh terhadap peraturan itu maka konsekuensinya telah ditetapkan dalam

perjanjian orangtua siswa itu sendiri dengan pihak sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Satu sampai tiga kali melakukan pelanggaran penanganan masih dilakukan antara siswa dan pihak sekolah seperti peringatan
- b. Lebih dari tiga kali dalam melakukan maka pihak sekolah akan melakukan tindakan tegas dengan melakukan panggilan terhadap orangtua siswa
- c. Selanjutnya konsekuensi terhadap pelanggaran berikutnya dari hasil kesepakatan antara orangtua siswa dengan pihak sekolah.
- d. Jika tidak memenuhi syarat di atas maka konsekuensinya akan dikeluarkan dari sekolah.

### **3) Deskripsi disiplin siswa dalam proses belajar mengajar**

Dengan diterapkannya seluruh peraturan sekolah terselenggara secara konsisiten dan disertai dengan segala sanksi yang diberikan bagi siapa saja yang melanggarnya, maka secara perlahan namun pasti akan mampu meningkatkan disiplin belajar yang tinggi bagi para siswa. Sikap disiplin tersebut tercermin dari perilaku belajar siswa yang senantiasa bersemangat dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Kotanopan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh salah seorang guru bidang studi yang mengatakan bahwa hampir seluruh siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi, baik disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam kehadiran, disiplin dalam berpakaian, dan lain sebagainya.

Selain mendapatkan data melalui observasi (pengamatan langsung) ke lapangan penelitian serta wawancara kepada beberapa orang responden, maka untuk mendapatkan data yang lebih akurat lagi, peneliti menyebarkan angket yang berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan Peranan Perjanjian Orangtua Siswa Dengan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin, kepada para responden yang mejadi sampel dalam penelitian ini – yaitu kelas XI IPS 2 berjumlah 40 orang. Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data yang dibutuhkan (angket), maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dengan tabel tabulasi data yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Tabulasi Jawaban Responden**

NO. Item	Alternatif Jawaban						N
	A (YA)		B (kadang-kadang)		C (Tidak)		
	F	%	F	%	F	%	
1	30	75	10	25	0	0	40
2	40	100	0	0	0	0	40
3	36	90	3	7,5	1	2,5	40
4	36	90	4	10	0	0	40
5	36	90	4	10	0	0	40
6	38	95	2	5	0	0	40
7	30	75	10	25	0	0	40
8	39	97,5	1	2,5	0	0	40
9	40	100	0	0	0	0	40
10	35	87,5	5	12,5	0	0	40
Rata-rata	90	90	9,75	9,75	2,5	2,5	40

Berdasarkan tabel data tabulasi diatas terlihat dari hasil angket siswa yang berjumlah 40 Orang siswa (siswa) yang menjadi sampel penelitian ini, bahwa peranan perjanjian Orangtua siswa dengan pihak sekolah sangat efektif. Hal ini dapat di lihat dari hasil jawaban angket siswa yaitu 90% yang menunjukkan bahwa peranan perjanjian orangtua siswa dengan pihak sekolah termasuk dalam kategori sangat baik dan 9,75% menunjukkan bahwa peranan perjanjian orangtua siswa termasuk kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel kategori tolak ukur dibawah sebagai berikut berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kategori Tolak Ukur**

Kategori	Rentangan skor
Sangat Baik	75 - 100
Baik	50 - 75
Cukup Baik	25 - 50
Kurang Baik	0 - 25

Maka berdasarkan tabel diatas dapat membuktikan bahwa Peranan Perjanjian Orangtua Siswa Dengan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Kotanopan sudah sangat baik dan perlu untuk

dibudidayakan dan dilestarikan serta ditingkatkan sehingga apa yang di cita-citakan oleh pihak sekolah dapat terwujud dengan baik.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui membuktikan bahwa Peranan Perjanjian Orangtua Siswa Dengan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Kotanopan. Dari hasil analisis data observasi, wawancara dan angket, peneliti dapat mendiskusikan hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### **Bagaimana Peranan Perjanjian Orangtua Siswa Dengan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Kotanopan**

Peranan perjanjian orangtua siswa dengan pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa di SSMA Negeri 1 Kotanopan tidak terlepas dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap disiplin siswa di sekolah. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sikap disiplin siswa dalam hal berpenampilan
2. disiplin siswa dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah
3. Sikap disiplin siswa dalam proses belajar mengajar

Adapun faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap peningkatan disiplin siswa di sekolah yaitu tidak lain dari pihak sekolah dan orangtua siswa yang bekerjasama dalam pembinaan disiplin tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat dari hasil tabel tabulasi data yaitu 90% dengan jawaban (YA) yang menunjukkan bahwa

peranan perjanjian orangtua dengan pihak sekolah tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dan 9,75% dengan jawaban (Kadang-kadang) dan 2,5% dengan jawaban (Tidak) termasuk pada kategori kurang baik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data bahwa Peranan Perjanjian Orangtua Siswa Dengan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Kotanopan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tabel tabulasi data yaitu 90% dengan jawaban (YA) yang menunjukkan bahwa peranan perjanjian orangtua dengan pihak sekolah tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dan 9,75% dengan jawaban (Kadang-kadang) dan 2,5% dengan jawaban (Tidak) termasuk pada kategori kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peranan Perjanjian Orangtua Siswa Dengan Pihak Sekolah Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Kotanopan, terealisasikan dengan baik sesuai dengan apa yang dicitakan maupun diharapkan oleh pihak sekolah.

#### **B. SARAN**

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran antara lain:

1. Orangtu/Pendidik

Sebaiknya memberikan pemahaman maupun pengajaran kepada generasi penerus/ pelajar akan pentingnya bersikap disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## 2. Siswa/Pelajar

Dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari sebaiknya sebagai generasi muda ataupun pelajar memahami akan pentingnya memiliki sikap disiplin dimulai dari usia dini sehingga akan menjadi kebiasaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Bahri 2009. *Wacana Disiplin*. Jakarta: Kencana

Buchori, M (Jurnal <http://suparlan.com/173/bagaimana-menjalin-hubungan-erat-antara-orangtua-dan-sekolah>)

Dinas pendidikan dan Kebudayaan 2016. *Penghimpauan kepada pihak sekolah untuk membuat surat perjanjian dengan orang tua siswa terkait pemberlakuan tata tertib di sekolah*  
Jakarta: Disdikpora

Depertemen Pendidikan dan Budaya 1989. *Peraturan sekolah merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan* Jakarta: Depdikbud

Drever, J (Dalam artikel Pengertian Disiplin dan Pengertian Disiplin Menurut Para Ahli yang diakses pada tanggal 6 Agustus 2017 pukul 14.06)

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2003

Krisnawanti, A. 2016. *Kerjasama guru dengan orang tua membentuk karakter disiplin siswa kelas v sd negeri gembongan*. Yogyakarta: UGM

Muryanto. 2008. *Disiplin Anak*. Bandung: Mahardika

Patmonodewo, S. 2003. *Keterkaitan Orang Tua dan Pihak Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan.*

Yogyakarta: UGM